

**PERAN DAN KONTRIBUSI GENERASI MUDA DALAM PEMBANGUNAN  
PERTANIAN INDONESIA : SEBUAH REVIEW**

***THE ROLE AND CONTRIBUTION OF YOUNG GENERATION ON INDONESIAN  
AGRICULTURAL DEVELOPMENT : A REVIEW***

**Mohammad Wahyu Firdaus<sup>1</sup>, Mardiyah Hayati<sup>2</sup>, Taufik Rizal Dwi Adi Nugroho<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Magister Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura

Penulis korespondensi: mohammadwahyuf01@gmail.com

**ABSTRACT**

*The economic growth of the agricultural sector in third and fourth quarters grew respectively by 2.16% and 2.59%. Furthermore, the business field in the agricultural sector in the fourth quarter of 2021 increased by 1.84%. However, the change in demographic structures will not be beneficial for agricultural sector. This happen because Indonesian agricultural sector face problem on regenerating labor due to the reduction contribution of young generation on agricultural sector. This study aims to provide descriptive picture of young generation's contributions and its role on agricultural development in Indonesia. This study employ qualitative approach by collecting literature and data from articles, journals, books and institutions related to the research topic. The authors found number of young farmers at vulnerable ages 20-39 about 3.05 million (8%) while the remaining 35.18 million (92%) were around 40-60 years of age. The internal factors that having probability to cause an effect on reducing interest of younger generation in agricultural sector are the level of education attained, limited production inputs and low wage levels, while external factors that are thought to have an effect are incentives and attractiveness of agricultural sector. The government need to make efforts by implementing work programs to increase the role of younger generations and overcome the problem of regeneration in the agricultural sector.*

**Keywords:** *agriculture development, transformation, young farmer*

**ABSTRAK**

Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian pada triwulan III dan IV masing-masing tumbuh 2,16% dan 2,59%. Selanjutnya, lapangan usaha pada sektor pertanian pada tahun triwulan IV 2021 meningkat 1,84%. Namun perubahan struktur demografi dianggap tidak menguntungkan pada sektor pertanian karena disisi lain pembangunan pertanian di Indonesia mengalami permasalahan regenerasi tenaga kerja karena berkurangnya kontribusi generasi muda pada sektor pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara deskriptif kontribusi generasi muda dan perannya dalam pembangunan pertanian di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif dengan mengumpulkan literatur dan data dari artikel, jurnal, buku dan instansi atau lembaga yang berkaitan dengan topik penelitian. Penulis menemukan Jumlah petani muda pada rentan usia 20 – 39 sekitar 3,05 juta (8%) sedangkan sisanya 35,18 juta (92%) petani berada pada usia 40 – 60 tahun. Faktor internal yang diduga berpengaruh terhadap berkurangnya minat generasi muda dalam sektor pertanian adalah tingkat pendidikan yang ditempuh, keterbatasan input produksi dan tingkat upah yang rendah,

sedangkan faktor eksternal yang diduga berpengaruh insentif sektor pertanian dan daya tarik sektor pertanian. Pemerintah perlu berupaya dengan melaksanakan program kerja untuk meningkatkan peran generasi muda dan mengatasi masalah regenerasi dalam sektor pertanian.

**Kata kunci:** Pembangunan Pertanian, Petani Muda, Transformasi

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020) sektor pertanian menunjukkan laju pertumbuhan selama tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki peran sentral dan menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi Indonesia ditengah resesi akibat pandemi Covid-19 yang menimpa sebagian besar negara di dunia. Secara total sektor pertanian menyumbang 13,70% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional atas dasar harga berlaku tahun 2020. Lebih lanjut PDB sektor pertanian pada triwulan II 2020 tumbuh 16,24% secara q to q dan tumbuh 2,20% secara y-o-y. Pada triwulan III dan IV 2020 secara y-o-y, pertumbuhan ekonomi sektor pertanian masing-masing sebesar 2,16% dan 2,59% (Badan Pusat Statistik, 2020a). Dalam lansiran data BPS lainnya pada triwulan IV tahun 2021 lapangan usaha sektor pertanian, perikanan dan kehutanan meningkat 1,84 %. Data mengenai sumbangan sektor pertanian terhadap PDB nasional diatas cukup memberi gambaran besarnya kontribusi pertanian Indonesia terhadap perekonomian nasional.

Selanjutnya meskipun penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Indonesia menyumbang 35,3%, dalam pembangunan pertanian, tingkat kualitas dan komitmen sumberdaya manusia menjadi bagian yang harus diperhatikan serius oleh pemerintah jika ingin pembangunan pertanian dalam sebuah negara terus berhasil secara berkelanjutan. Salah satu permasalahan serius yang sekarang dialami oleh sektor pertanian di Indonesia adalah jumlah petani muda usia produktif yang semakin menurun dan jumlah petani tua yang semakin meningkat (Farmia, 2020; Salamah et al., 2021). Menurut laporan Badan Pusat Statistik (2021), pemuda Indonesia yang bekerja pada sektor pertanian sebanyak 19,18%, jumlah ini terpaut jauh daripada generasi muda yang bekerja pada sektor industri dan jasa secara berurut adalah 25,02% dan 55,80%. Fakta selanjutnya adalah pemuda lulusan perguruan tinggi yang bekerja pada sektor pertanian sebanyak 3,18% sedangkan sektor industri dan jasa sebanyak 11,53% dan 84,66%. Penurunan jumlah petani dan tenaga kerja pertanian menurut Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) disebabkan karena semakin berkurangnya tingkat keminatan generasi muda dalam menekuni dan mempelajari sektor pertanian (Gulo et al., 2018).

Struktur demografi di Indonesia yang mengalami perubahan dianggap tidak cukup memberi keuntungan dan dapat menjadi bumerang permasalahan pada sektor pertanian, salah satu akibatnya adalah masalah ketenagakerjaan (Susilowati, 2016). Melalui latar belakang permasalahan dan sejumlah data beserta fakta diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran dan kontribusi generasi muda dalam sektor pertanian mengalami penurunan dan lebih dominan generasi muda yang bekerja pada sektor industri dan jasa. Maka dari itu menjadi urgensi bagaimana peran dan kontribusi generasi muda dalam sektor pertanian. Tujuan dalam tulisan ini akan memberikan gambaran secara deskriptif kontribusi generasi muda dan perannya dalam pembangunan pertanian di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2014) pendekatan secara kualitatif dapat dilakukan dengan kajian literatur dan mengumpulkan data pada artikel ilmiah, jurnal, buku dan dokumen dari instansi atau lembaga yang berkaitan dengan topik penelitian. Antara lain data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian sebelumnya, data perekonomian sektor pertanian dan beberapa sektor lainnya di Indonesia, data ketenagakerjaan di Indonesia beserta data sekunder dari berbagai sumber lainnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kajian literatur review terkait dengan peran generasi muda dalam pembangunan pertanian di Indonesia.

Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah secara kualitatif. Teknik ini merujuk pada tulisan Miles et al. (2014) dalam bukunya yang membagi atas tiga bagian atau langkah, yaitu (1) kondensasi data dengan pemilihan data, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan atau transformasi data yang muncul dari berbagai studi literatur ; (2) penyajian data ; (3) penarikan kesimpulan penelitian secara induktif. Penelitian dengan teknik serupa pernah dilakukan oleh Febriandhika & Kurniawan (2019), Putra et al. (2022) dan Subagia et al. (2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ***Kondisi keterlibatan generasi muda pada sektor pertanian di indonesia***

Pertanian sebagai sektor yang menjadi tumpuan perekonomian dan keberlanjutan kehidupan masyarakat Indonesia mengalami permasalahan yang cukup pelik. Permasalahan regenerasi tenaga kerja menjadi urgensi pada sektor pertanian saat ini. Generasi muda dengan berbagai bidang ilmu pengetahuannya sangat dibutuhkan dalam melanjutkan pembangunan sektor pertanian dan modernisasi pertanian Indonesia. Wawasan generasi muda yang luas diharapkan dapat menghadirkan inovasi pada semua proses usaha sektor pertanian dimulai dari proses budidaya, pengelolaan, *branding*, *packaging* sampai dengan proses pemasaran produk-produk pertanian (Setiani et al., 2021).

Menurut data Badan Pusat Statistik (2020b) per Agustus 2020 penduduk yang bekerja sebanyak 128,45 juta orang dan 29,76% atau 38,23 juta tenaga kerja diserap oleh sektor pertanian. Lebih mendalam, apabila dikategorikan dalam kelompok usia, petani muda pada usia 20-39 tahun hanya sekitar 8% atau 3,05 juta orang. Sisanya sebanyak 92% atau 35,18 juta petani berusia 40 – 60 tahun. Jelas kondisi ini menggambarkan ketimpangan regenerasi petani pada saat ini. Keadaan tersebut diperparah dengan penurunan presentase angkatan kerja sektor pertanian selama tahun 2011 – 2021 dari 29,18% turun menjadi 19,18%.

Proses pertumbuhan penduduk di Indonesia yang semakin meningkat dan pergantian angkatan tenaga kerja berusia tua ke generasi usia yang lebih muda mengisyaratkan keharusan adanya regenerasi tenaga kerja khususnya pada sektor pertanian yang notabenehnya menjadi sektor penyedia kebutuhan pangan dan penunjang kehidupan masyarakat Indonesia. Merosotnya angka proporsi dan presentase tenaga kerja angkatan muda pada sektor pertanian dapat berimplikasi pada penurunan produktivitas tenaga kerja pertanian (Susilowati, 2016). Dalam penelitian Marcu (2014) menjelaskan bahwasanya regenerasi petani berperan penting karena dapat mempengaruhi produktivitas dan daya saing sektor pertanian. Tingkat regenerasi yang lamban dan kecil akan menjadi penghambat perubahan struktur sosial dan modernisasi perilaku pedesaan (Faridah & Nurdinawati, 2020).

### ***Faktor berkurangnya minat generasi muda dalam sektor pertanian***

Keberhasilan sektor pertanian didukung oleh salah satu faktor pendukung yaitu kontribusi generasi muda dalam sektor pertanian (Setiani et al., 2021). Pada bagian sebelumnya sudah dijelaskan tentang data menurunnya proporsi dan jumlah tenaga kerja pada sektor pertanian di Indonesia. Minat generasi muda yang semakin menurun untuk bekerja pada sektor pertanian merupakan masalah yang dapat terus berlanjut dimasa mendatang. Peningkatan jumlah penduduk juga berarti permintaan pangan dan hasil olahan komoditas pertanian juga akan meningkat. Peningkatan jumlah penduduk tersebut tidak diimbangi dengan tingkat regenerasi pada sektor pertanian yang kecil, sehingga akan menjadi beban pada sektor pertanian. Remaja ini, minat generasi muda untuk turut berkontribusi pada sektor pertanian semakin menurun baik sebagai petani budidaya ataupun sebagai tenaga kerja sektor pertanian. Menurut Setiani et al. (2021) terdapat dua faktor yaitu internal dan eksternal yang dapat berpengaruh terhadap minat generasi muda untuk berkontribusi langsung pada sektor pertanian. Berikut ini akan dijelaskan beberapa faktor semakin berkurangnya minat generasi muda pada sektor pertanian dari berbagai sumber.

#### **1. Faktor Internal**

- a. Tingkat pendidikan yang ditempuh : kondisi dilapangan yang terjadi pada generasi muda adalah tingkat pengetahuan tentang sektor pertanian baik itu kegiatan budidaya dan atau wirausaha yang bergerak pada sektor pertanian masih rendah. Tingkat pendidikan yang dimaksudkan tidak terbatas pada pendidikan formal pada bangku sekolah atau perkuliahan, bisa lebih luas daripada itu seperti pelatihan, magang dan praktik kerja lapangan yang dapat berhubungan langsung dengan aktifitas teknis sektor pertanian. Tingkat pengetahuan tersebut juga dapat mengarah pada pemahaman modernisasi sektor pertanian (Gulo et al., 2018). Disisi lain hasil penelitian Agwu et al. (2014) menunjukkan probabilitas generasi muda untuk bekerja pada sektor pertanian semakin kecil seiring meningkatnya pendidikan yang ditempuh. Contohnya semakin tinggi tingkat pendidikan individu atau kelompok masyarakat , diasumsikan individu atau kelompok masyarakat tersebut akan semakin enggan untuk menjadi tenaga kerja atau pelaku usaha pada sektor pertanian.
- b. Keterbatasan input produksi : secara umum input produksi bisa diartikan sebagai kepemilikan lahan dan ketersediaan modal. Keterbatasan input produksi menjadi kendala generasi muda dalam ketertarikan pada sektor pertanian. Lahan pertanian yang luas biasanya dikuasai oleh para generasi yang lebih tua dan jauh lebih dahulu memulai usahanya pada sektor pertanian, mereka biasanya juga memiliki modal yang tersedia dalam jumlah banyak dibanding dengan generasi muda. Ditambah lagi input produksi pertanian yang semakin mahal dan penggunaan yang tidak optimal menyebabkan produktivitas usahatani menurun (Khonitan & Utami, 2018).
- c. Tingkat upah yang rendah : menurut penelitian Faridah & Nurdinawati (2020) dilihat berdasarkan kepemilikan lahan keterlibatan generasi muda dalam pertanian adalah sebatas membantu orang tua, mengelola lahan sebagai pemilik dan sebagai buruh tani. Status pekerjaan petani bagi generasi muda yang masih bersifat sukarela dan tidak memiliki upah ataupun gaji yang jelas seringkali menjadi penghambat ketertarikan untuk terlibat langsung dalam sektor pertanian dan hal tersebut dikenal sebagai sektor informal (Satriawan, 2021). Upah yang rendah dari aktifitas pertanian dan bahkan tidak dibayar dalam imbal jasa berupa gaji dapat diasumsikan bahwa kegiatan pertanian di Indonesia sebagian besar adalah pertanian keluarga (Faiz, 2021).

## 2. Faktor Eksternal

- a. Insentif sektor non pertanian : perspektif yang terbangun pada sektor pertanian adalah pertanian tak lagi bergengsi dan jauh lebih menjanjikan dan lebih rasional sektor non pertanian untuk kehidupan dimasa yang akan datang. Generasi muda desa rela meninggalkan desa untuk memperoleh pekerjaan dengan “insentif” dan tingkat gengsi yang lebih tinggi daripada harus bekerja di lahan-lahan pertanian desa, meskipun pekerjaan tersebut juga pekerjaan informal seperti kuli bangunan dan lainnya. Generasi muda yang memiliki pendidikan tinggi mereka lebih suka bekerja sebagai pegawai/karyawan sektor non pertanian baik negeri maupun swasta. Hal ini sebageaian besar terjadi pada seluruh ekosistem (Susilowati, 2016).
- b. Daya tarik sektor non pertanian : sektor pertanian yang diasumsikan tak lagi menarik, banyak ditinggalkan oleh generasi muda dan lebih memilih sektor non pertanian yang lebih bergengsi. Sektor jasa misalnya menyediakan tempat bekerja yang lebih bersih dengan tempat-tempat yang megah. Ditambah lagi keuntungan seperti mendapatkan *self development* berupa semacam pelatihan dan jenjang karir yang dianggap lebih bergengsi daripada sektor pertanian.

### *Upaya dalam menarik generasi muda dalam sektor pertanian*

Pergeseran regenerasi pada sektor pertanian yang melamban dan prosentasenya semakin kecil merupakan urgensi dalam keberlanjutan sektor pertanian di Indonesia. Hal tersebut dapat menyebabkan penurunan efektivitas dan efisiensi sektor pertanian, kelangkaan tenaga kerja dan upah yang dapat melambung naik (Nugroho et al., 2018). Pemerintah sebagai pemangku kebijakan perlu merumuskan program yang dapat menarik kembali generasi muda untuk berkontribusi secara langsung pada sektor pertanian. Dibawah ini akan dijelaskan beberapa upaya pemerintah dalam menarik generasi muda dalam sektor pertanian.

Dalam penelitian Salamah et al. (2021) menyebutkan bahwa Kementerian Pertanian menghadirkan program kerja dengan tujuan menumbuhkan minat generasi muda dalam memberikan kontribusi pada sektor pertanian di Indonesia, beberapa program yang dapat dilaksanakan oleh pemerintah sebagai berikut :

- a. Transformasi pendidikan tinggi vokasi pertanian.
- b. Program yang mengikutsertakan mahasiswa beserta alumni dan kelompok pemuda tani dengan tujuan untuk melakukan pendampingan atau pengawalan program secara intensif dari Kementerian Pertanian.
- c. Inisiasi program penumbuhan wirausahawan muda pertanian. Salah satu program yang sudah berjalan di beberapa perguruan tinggi adalah Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian (PWMP).
- d. Pembentukan atau peningkatan kinerja Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang program kerjanya fokus pada kegiatan bidang pertanian dan kelompok pemuda tani sebagai pelaksananya.
- e. Optimalisasi program dan sumberdaya penyuluh untuk mendorong dan menumbuh kembangkan kelompok pemuda tani di berbagai daerah.
- f. Pelatihan dan program magang atau praktik kerja bagi kelompok pemuda tani dalam bidang pertanian.

Selain program dari Kementerian Pertanian diatas, mendorong generasi muda untuk berkontribusi langsung pada sektor pertanian adalah dengan modernisasi sektor pertanian menggunakan teknologi. Pembangunan sektor pertanian saat ini berorientasi dalam memanfaatkan teknologi yang menjadi syarat mutlak (Silaban & Sugiharto, 2016). Pada akhirnya generasi muda dalam sektor pertanian tidak hanya dipersepsikan sebagai petani pelaku

budidaya dan pegawai saja, tapi lebih daripada itu adalah sesuai dengan perkembangan teknologi dan sesuai dengan peminatan keilmuan generasi muda tersebut.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Regenerasi sektor pertanian di Indonesia saat ini mengalami penurunan prosentase dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Petani muda pada usia 20-39 tahun hanya sekitar 8% atau 3,05 juta orang. Sisanya sebanyak 92% atau 35,18 juta petani berusia 40 – 60 tahun. Terdapat dua faktor yang dapat menjadi pengaruh berkurangnya minat generasi muda dalam berkontribusi pada sektor pertanian, yaitu faktor internal yang terdiri atas tingkat pendidikan yang ditempuh, keterbatasan input produksi dan tingkat upah yang rendah, sedangkan faktor eksternal adalah insentif sektor non pertanian dan daya tarik sektor non pertanian.

### Saran

Pemerintah sebagai pemangku kebijakan harus berupaya untuk mendorong peningkatan peran generasi muda dan mengatasi krisis regenerasi sektor pertanian dalam bentuk program ataupun kebijakan agar pada waktu mendatang pembangunan pertanian di Indonesia dapat bertumbuh secara berkelanjutan. Salah satu kebijakan berupa program yang dapat dilaksanakan oleh pemerintah dalam menarik minat generasi muda pada sektor pertanian adalah pelaksanaan program Wirausah Muda Pertanian dengan memberikan insentif pada generasi muda yang tertarik dan sudah berkecimpung pada sektor pertanian berupa pelatihan baik itu sektor budidaya dan pemasaran, insentif dukungan modal untuk pengembangan usaha, subsidi input khusus dan kerjasama penyerapan produk-produk pertanian yang dihasilkan. Program tersebut berpotensi meningkatkan presentase angka tenaga kerja dan minat generasi muda dalam sektor pertanian di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agwu, N. M., Nwankwo, E. E., & Anyanwu, C. I. (2014). Determinants of Agricultural Labour Participation Among Youths in Abia State, Nigeria. *International Journal of Food and Agricultural Economics*, 2(1), 157–164.
- Badan Pusat Statistik. (2020a). *Indikator Pertanian 2020*.
- Badan Pusat Statistik. (2020b). *Jumlah Penduduk yang Bekerja Tahun 2020*.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Pemuda Indonesia 2021*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. In *SAGE* (Fourth Edi). SAGE.
- Faiz, A. Z. (2021). Kondisi Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Tahun 2020 di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 16(2). <https://doi.org/10.47198/naker.v16i2.101>
- Faridah, G., & Nurdinawati, D. (2020). Faktor Penentu Keterlibatan Generasi Muda Dalam Pertanian Tanaman Pangan. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(6), 837–865.
- Farmia, A. (2020). Minat Generasi Muda Terhadap Pertanian Organik : Efeknya Pada Pengembangan Budidaya Padi Organik Di Kecamatan Ngemplak , Kabupaten Sleman , DI

- . Yogyakarta. *Gontor AGROTECH Science Journal*, 6(3), 299–312.
- Febriandhika, I., & Kurniawan, T. (2019). Membingkai Konsep Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Community-Based Tourism : Sebuah Review Literatur. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n2.p50-56>
- Gulo, W., Harahap, N., & Basri, A. H. H. (2018). Perspektif Generasi Muda Terhadap Usaha Bidang Pertanian Pangan di Kecamatan Moro'o Kabupaten Nias Barat. *Agrica Ekstensia*, 12(01), 60–71.
- Khonitan, D., & Utami, B. N. (2018). Motivasi Generasi Muda Dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0 Melalui Pendidikan Bidang Pertanian Di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang. *Jurnal Sains Psikologi*, 8(1), 162–170. <https://doi.org/10.17977/um023v8i12019p162>
- Marcu, A.-M. (2014). Increasing Agricultural Competitiveness by the Setting up of Young Farmers. The Case of Moldavia, Romania. *Jurnal Journal of Settlements and Spatial Planning*, 3, 117–123.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldafia, J. (2014). *Qualitative Data Analysis-A Methods Sourcebook* (Third). USA : Sage.
- Nugroho, A. D., Waluyati, L. R., & Jamhari, J. (2018). Upaya Memikat Generasi Muda Bekerja pada Sektor Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 6(1), 76–95. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma/article/view/1252/1488>
- Putra, R. A., Rahmat, H. K., Andres, F. S., & Waryono, W. (2022). Kepemimpinan Transformasional Sebagai Solusi Pengembangan Konsep Smart City Menuju Era Society 5.0: Sebuah Kajian Literatur Transformational Leadership As a Solution for the Development of the Smart City Concept in the Society Era: a Literature Review. *Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 1(1), 2962–8350.
- Salamah, U., Saputra, R. E., & Saputro, W. A. (2021). Kontribusi Generasi Muda Dalam Pertanian Indonesia. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 2(1), 23–31. <http://ojs.uadb.ac.id/index.php/SINTECH/article/view/1064>
- Satriawan, D. (2021). Pekerja Anak Sektor Informal Di Indonesia: Situasi Terkini Dan Tantangan Ke Depan (Analisis Data Susenas 2019). *Jurnal Ketenagakerjaan*, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.47198/naker.v16i1.81>
- Setiani, S. Y., Pratiwi, T., & Fitrianto, A. R. (2021). Tenaga Muda Pertanian dan Ketahanan Pangan di Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan*, 15(2), 95–108. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v15i2.386>
- Silaban, L. R., & Sugiharto, S. (2016). Usaha Usaha yang dilakukan Pemerintah dalam Pembangunan Sektor Pertanian. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA*, 4(2), 196–210.
- Subagia, D., Aulya Prabandari Santoso, I., Maryanti, M., & Mutiara Ramadhani, R. (2020). Strategi Pengambilan Keputusan Startegis dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Indonesia: Sebuah Literatur Review. *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)*, 6(2), 65–74.
- Susilowati, S. H. (2016). Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35–55.